

Analisis Kesulitan Anak Dalam Membaca Dan Menulis Kelas 2 Di Sd Negeri Baturan 1

Hilyatin Asna, Heru Purnomo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta

Article Info

Article history:

Received Juni 23, 2025
Revised Agustus 26, 2025
Accepted Agustus 26, 2025

Keywords:

Membaca dan Menulis
Peran Guru
Gerakan Literasi Sekolah

ABSTRACT (10 PT)

This study aims to identify the challenges faced by second-grade students at Baturan 1 Elementary School in reading and writing, and to evaluate the strategies implemented to address them. The research method used was qualitative, with direct observation and interviews. Observations indicated that most students had difficulty recognizing letters, spelling words, and writing neatly and consistently. Contributing factors include cognitive limitations, lack of motivation to learn, minimal parental involvement, and limited access to engaging reading materials. Teachers have implemented various methods, such as regular practice, the use of interactive learning media, and special assistance for students with special needs. However, the results are still limited by the lack of consistent support outside of school. This study recommends increasing parental involvement, developing creative learning methods, and utilizing technology to support students' literacy development. With a collaborative approach, it is hoped that these challenges can be overcome, thereby supporting overall learning success.

INTISARI (10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dialami siswa kelas 2 SD Negeri Baturan 1 dalam kemampuan membaca dan menulis, serta mengevaluasi strategi yang diterapkan untuk mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan observasi langsung dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengenali huruf, mengeja kata, serta menulis dengan rapi dan konsisten. Faktor-faktor penyebab meliputi keterbatasan kognitif, kurangnya motivasi belajar, minimnya keterlibatan orang tua, serta akses yang terbatas terhadap bahan bacaan menarik. Guru telah mengimplementasikan berbagai metode, seperti latihan rutin, penggunaan media pembelajaran interaktif, dan pendampingan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Namun, hasilnya masih terbatas oleh kurangnya konsistensi dukungan di luar sekolah. Studi ini merekomendasikan peningkatan keterlibatan orang tua, pengembangan metode pembelajaran kreatif, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa. Dengan pendekatan kolaboratif, diharapkan kesulitan ini dapat diatasi, sehingga mendukung keberhasilan belajar secara keseluruhan.

Corresponding Author:

Heru Purnomo
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
PGRI Yogyakarta
Email: herupurnomo809@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk kemampuan dasar anak, termasuk keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi pondasi bagi pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Jika anak mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, maka akan berdampak pada pemahaman materi pelajaran lainnya serta menghambat perkembangan akademik secara keseluruhan.

satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis adalah salah satu kemampuan dasar yang hendaknya ditindaklanjuti, karena membaca dan menulis salah satu kemampuan berbahasa. membaca dan menulis adalah aktivitas yang lengkap dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah (Akda & Dafit, 2021).

Membaca dan menulis sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang-lambang bunyi². Membaca dan menulis memiliki peran dan posisi yang penting terutama dalam era komunikasi dan informasi sekarang ini. Membaca dan menulis dapat menjadi jembatan untuk siswa yang berkeinginan maju dan sukses baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mengingat pentingnya membaca dan menulis dalam kehidupan maka membaca sangat wajar diajarkan dari pendidikan dasar yang berpijak pada tujuan pembelajaran membaca dan menulis. Kemampuan membaca memiliki tujuan untuk siswa dapat memahami suatu bacaan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Untuk mencapai tujuan dari membaca ada beberapa Proses pembelajaran di sekolah dasar mencakup berbagai metode dan strategi untuk membantu siswa memahami materi secara efektif (Utami et al., 2023).

Permasalahan membaca dan menulis diantaranya yaitu siswa yang kesulitan dalam mengeja setiap huruf dan menuliskan huruf tersebut, belum bisa mengenal huruf, tidak dapat melafalkan semua huruf vokal (a, i, e, o, u), belum bisa melafalkan dan menuliskan huruf dengan jelas, belum bisa membedakan huruf yang bunyinya hampir sama, belum bisa membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti, b-d, p-q, n-u, m-w dan seterusnya. dalam pembelajaran membaca dan menulis, guru menggunakan berbagai pendekatan seperti latihan rutin, penggunaan media interaktif, serta pendampingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, seperti perpustakaan sekolah dan penggunaan teknologi, juga berperan dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis. Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga membutuhkan peran aktif dari orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Meskipun berbagai metode pembelajaran telah diterapkan, masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Faktor-faktor seperti kurangnya perhatian di rumah, rendahnya motivasi belajar, serta keterbatasan sumber belajar menjadi tantangan utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran ini (Akda & Dafit, 2021).

Oleh karena itu, perlu adanya solusi yang lebih inovatif dan terintegrasi untuk mengatasi permasalahan ini. berdasarkan permasalahan tersebut maka seorang guru sudah seharusnya mampu memahami kesulitan membaca yang dialami siswa sejak dini, hal tersebut dilakukan agar guru mendapatkan informasi lebih tepat untuk melakukan penanganan dan perbaikan tentang sistem pembelajaran yang diberikan. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan membaca dan menulis. Artikel ini mempelajari kesulitan yang dialami siswa kelas 2 SD Negeri Baturan 1 dalam membaca dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf, mengeja kata, hingga menulis dengan rapi dan konsisten dan beberapa siswa bahkan tidak bisa membaca dan menulis sama sekali (Istiqoma et al., 2023).

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan ini dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kognitif, rendahnya konsentrasi, serta kurangnya motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Selain itu, ditemukan pula siswa berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan fisik, sehingga tidak dapat menulis secara manual. Meskipun sekolah telah menyediakan tablet sebagai alat bantu, siswa tersebut masih memerlukan perhatian khusus agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Tantangan lainnya adalah rendahnya partisipasi siswa dalam membaca buku secara mandiri, meskipun perpustakaan sekolah memiliki koleksi bacaan yang cukup banyak (Akda & Dafit, 2021).

Dampak dari kesulitan membaca dan menulis ini cukup signifikan terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Siswa yang belum menguasai keterampilan ini cenderung mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran lain. Hal ini juga membuat guru harus bekerja lebih keras dalam memberikan pendampingan kepada siswa agar mereka tidak tertinggal dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan kolaboratif. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain: a. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Orang tua perlu lebih aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah. Sosialisasi dan pelatihan bagi orang tua tentang pentingnya membaca dan menulis sejak dini dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka dalam mendukung perkembangan anak b. Penggunaan Media Pembelajaran yang Lebih Interaktif Guru dapat memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran digital, permainan edukatif, serta media visual yang menarik agar siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca dan menulis. Pendekatan Individual bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Siswa yang mengalami hambatan dalam membaca dan menulis perlu

mendapatkan bimbingan khusus, baik dalam bentuk les tambahan maupun pendampingan intensif di kelas d. Peningkatan Fasilitas dan Akses terhadap Bahan Bacaan Sekolah dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dengan mengadakan program membaca rutin atau menyediakan buku bacaan yang lebih menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak e. Kolaborasi antara Guru, Sekolah, dan Orang Tua. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, hambatan belajar siswa dapat dideteksi lebih awal, sehingga dapat segera diberikan solusi yang tepat (Utami et al., 2023).

Hal itu merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran, hambatan seperti kurangnya motivasi siswa, minimnya keterlibatan orang tua, serta keterbatasan sumber belajar masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan adanya pendekatan yang komprehensif diharapkan agar siswa agar bisa membaca dan menulis. guru dan orang tua juga memerlukan strategi yang tepat agar anak bisa belajar membaca dan menulis. Dengan strategi yang tepat, diharapkan kemampuan literasi siswa dapat meningkat sehingga mendukung keberhasilan mereka dalam proses belajar di sekolah (Utami et al., 2023).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif karena penelitian ini menggunakan seorang peneliti sebagai alat utama untuk menyelidiki situasi objek alamiah. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif memulai dengan data, menggunakan teori yang sudah ada sebagai bahan penjelasan, dan berakhir dengan teori baru. Dalam penelitian sosial, metode kualitatif sering digunakan untuk mendapatkan data yang berbentuk narasi, gambar, atau deskripsi, bukan angka. Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kelas 2 di SD Negeri Baturan 1 yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku atau situasi tertentu. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dikaji (Sugiyono, 2016).

Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti bisa mendapatkan pengalaman yaitu bisa terjun langsung ke lapangan bisa mewawancarai wali kelas secara mudah dan bisa berinteraksi dengan peserta didik. Penelitian kualitatif juga lebih mendalam dikarenakan pada pengumpulan data secara langsung dan partisipan adalah individu yang mengalami konteks sosial objek penelitian secara langsung. Dengan demikian, kita mampu menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kalimat untuk menjelaskan serta menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Peneliti adalah alat penting untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial. Akibatnya, peneliti harus memahami teori untuk menganalisis perbedaan antara konsep teoritis dan kenyataan Untuk subjek penelitian sendiri terdiri dari wali kelas 2 SD Negeri Baturan 1 (Sugiyono, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Hasil Observasi kelas 2 SD N Baturan 1

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Baturan 1 pada 17 Mei 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 2 menghadapi berbagai kendala serius dalam kemampuan membaca dan menulis. Beberapa siswa masih kesulitan mengenali huruf, mengeja kata, atau membaca kalimat sederhana. Masalah ini semakin terlihat pada kemampuan menulis, di mana banyak siswa memiliki tulisan yang tidak rapi, ukuran huruf yang tidak konsisten, serta bentuk huruf yang sulit dibaca. Beberapa siswa sering kali tidak melengkapi kata-kata dalam kalimat yang mereka tulis, sehingga hasil tulisan mereka sulit dipahami. Selain itu, ditemukan satu siswa berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan fisik pada tangan sehingga tidak dapat menulis secara manual. Siswa ini menggunakan tablet sebagai alat bantu pembelajaran. Namun, meskipun pendekatan ini sudah diterapkan, siswa tersebut masih membutuhkan perhatian khusus agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kesulitan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keterbatasan kognitif, gangguan konsentrasi, dan kurangnya motivasi belajar, tetapi juga faktor eksternal yang melibatkan lingkungan sekitar siswa. Secara internal, beberapa siswa menunjukkan kurangnya penguasaan dasar literasi seperti pengenalan huruf dan fonemik, yang menjadi hambatan dalam membaca dan menulis. Selain itu, rendahnya konsentrasi membuat siswa sering kehilangan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Di sisi eksternal, kurangnya keterlibatan orang tua menjadi salah satu penyebab utama. Banyak siswa tidak mendapatkan pendampingan untuk berlatih membaca dan menulis di rumah, sehingga proses belajar mereka hanya bergantung pada waktu di sekolah. Selain itu, akses siswa ke bahan bacaan yang menarik di luar sekolah juga terbatas. Hal ini semakin diperburuk oleh metode pengajaran yang kurang bervariasi, yang membuat siswa kehilangan minat untuk belajar. Guru kelas 2 telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala ini. Guru rutin memberikan latihan membaca dan menulis menggunakan buku khusus yang dirancang untuk siswa.

Selain itu, pelajaran tambahan berupa les membaca dan menulis disediakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti Quizizz, presentasi PowerPoint dengan desain visual menarik, dan ice breaking untuk meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran. Strategi ini membantu siswa untuk lebih fokus pada materi yang diajarkan. Guru juga memberikan pendampingan khusus kepada siswa berkebutuhan khusus dengan memanfaatkan teknologi berupa tablet untuk menggantikan aktivitas menulis manual. Langkah ini sejalan dengan pendekatan pendidikan inklusif, di mana setiap siswa mendapatkan akses sesuai dengan kebutuhannya. Di sisi lain, fasilitas sekolah telah mendukung pembelajaran, seperti adanya perpustakaan dengan koleksi buku bacaan yang cukup banyak. Namun, pemanfaatannya masih terbatas karena kurangnya minat siswa untuk membaca secara mandiri. Guru juga telah menyediakan berbagai alat bantu pembelajaran seperti buku tulis, papan tulis, dan alat peraga. Meskipun begitu, hambatan utama tetap terletak pada kesulitan siswa mempertahankan konsentrasi dan kurangnya dukungan dari orang tua di rumah. Rendahnya keterlibatan orang tua menyebabkan latihan membaca dan menulis yang dilakukan di sekolah tidak berlanjut di rumah, sehingga perkembangan siswa menjadi lambat. Kesulitan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan literasi siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran secara keseluruhan. Siswa yang tidak lancar membaca dan menulis cenderung kesulitan mengikuti pelajaran lain, karena kedua kemampuan ini adalah dasar dari pembelajaran di sekolah. Guru menghadapi tantangan besar untuk memastikan seluruh siswa dapat memahami materi dengan baik meskipun terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan di antara mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi untuk mengatasi masalah ini. Upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan keterlibatan orang tua melalui pelatihan atau sosialisasi tentang pentingnya mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, media pembelajaran yang lebih kreatif, seperti permainan edukasi interaktif, dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka. Latihan membaca dan menulis juga harus dilakukan secara terstruktur dengan pendekatan yang menarik, misalnya melalui metode belajar sambil bermain. Kerja sama yang erat antara 10 guru, orang tua, dan pihak sekolah menjadi kunci untuk membantu siswa mengatasi kendala ini dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

3.2 Analisis Hasil Wawancara dengan guru kelas 2

Hasil wawancara dengan wali kelas 2, Ibu Rifqilya Purbo Siamita, memberikan banyak informasi penting mengenai kendala yang dihadapi siswa kelas 2 SD Negeri Baturan 1 dalam membaca dan menulis. Beliau menjelaskan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan yang signifikan dalam membaca dan menulis. Beberapa siswa bahkan tidak bisa membaca dan menulis sama sekali, termasuk satu siswa berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan fisik di tangan. Siswa tersebut menggunakan tablet sebagai alat bantu belajar karena tidak dapat menulis secara manual. Guru memberikan dukungan penuh kepada siswa ini, baik melalui perhatian khusus di kelas maupun dengan mendorong teman-temannya untuk memberikan motivasi agar ia tetap semangat dalam belajar. Selain itu, ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki kemampuan membaca yang sangat rendah, seperti tidak mampu mengenali huruf atau mengeja kata sederhana. Ketika menulis, banyak siswa yang mengalami kesulitan membuat tulisan yang rapi dan mudah dibaca. Ukuran huruf sering kali tidak konsisten, terlalu besar atau terlalu kecil, serta bentuk huruf yang tidak sesuai sehingga sulit dipahami. Guru mencatat bahwa kendala ini tidak hanya berasal dari keterbatasan siswa secara kognitif, tetapi juga kurangnya dukungan dari lingkungan, terutama orang tua. Banyak orang tua tidak secara aktif mendampingi anak-anak mereka untuk berlatih membaca dan menulis di rumah. Hal ini menyebabkan siswa hanya bergantung pada pembelajaran yang dilakukan di sekolah, yang durasinya terbatas. Guru juga menyampaikan bahwa motivasi siswa untuk belajar membaca dan menulis cenderung rendah. Beberapa siswa terlihat cepat bosan dan kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi hal ini, guru telah menerapkan berbagai metode kreatif, seperti menggunakan buku bergambar, presentasi visual, serta aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quizizz. Guru juga menggunakan teknik ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, guru memberikan latihan membaca dan menulis secara rutin, baik di kelas maupun melalui les tambahan di luar jam belajar. 11 Pihak sekolah juga mendukung upaya guru dengan menyediakan perpustakaan yang dilengkapi berbagai koleksi buku bacaan. Perpustakaan ini dirancang untuk memotivasi siswa agar lebih sering membaca dan melatih kemampuan literasi mereka. Namun, menurut guru, pemanfaatan perpustakaan ini masih kurang maksimal karena banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca secara mandiri. Di sisi lain, guru juga menghadapi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang sepenuhnya menarik perhatian siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gangguan konsentrasi. Guru menjelaskan bahwa keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan membaca dan menulis sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Ia menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam mendampingi anak belajar di rumah, terutama untuk melanjutkan latihan yang sudah dilakukan di sekolah. Guru juga merasa bahwa metode pembelajaran perlu terus dikembangkan, termasuk dengan memanfaatkan teknologi dan alat

peraga yang lebih inovatif. Dengan upaya bersama, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dan mampu meningkatkan kemampuan literasi mereka secara signifikan.

3.3. Pembahasan

Kesulitan membaca dan menulis sebagian siswa di kelas 2 masih belum lancar membaca dan menulis, bahkan ada beberapa yang belum bisa melakukannya sama sekali. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting dalam pendidikan formal. Jika seorang anak tidak dapat membaca dengan baik, ia akan kesulitan memahami materi pelajaran lainnya. Sebaliknya, menulis merupakan keterampilan produktif yang membutuhkan koordinasi kompleks antara kemampuan motorik, bahasa, dan kognitif (Dalman, 2012). Dalam penelitian Susanto (2013), kesulitan membaca dan menulis pada siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya penguasaan dasar-dasar literasi seperti pengenalan huruf, fonemik, dan pembentukan kata. Kurangnya latihan yang konsisten dan dukungan dari lingkungan memperburuk kondisi ini, seperti yang juga terungkap dalam wawancara dengan pihak SD N Baturan 1. Siswa Berkebutuhan Khusus dengan Keterbatasan Fisik Salah satu siswa dengan tangan kaku yang tidak dapat digunakan untuk menulis telah difasilitasi dengan tablet (tab) sebagai media pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip inklusivitas pendidikan yang dijelaskan oleh Santrock (2011), yaitu 12 menyediakan akses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Guru dan teman-teman yang memberikan dukungan kepada siswa tersebut juga memainkan peran penting dalam membangun motivasi dan rasa percaya diri anak (Rahman & Kurniawan, 2020).

Upaya Guru dan Fasilitas Sekolah Guru kelas telah menyediakan buku membaca, latihan menulis, serta pelajaran tambahan. Selain itu, sekolah juga menyediakan perpustakaan dengan banyak pilihan buku bacaan untuk memotivasi siswa membaca. Menurut penelitian Rahman dan Kurniawan (2020), pendekatan yang tepat seperti pemberian bahan bacaan yang menarik dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Namun, upaya ini perlu diimbangi dengan metode pengajaran yang lebih variatif dan terarah agar hasilnya maksimal. Dalam menulis, meskipun guru sudah memberikan contoh di papan tulis, masalah seperti tulisan yang tidak rapi, ukuran huruf yang tidak konsisten, dan bentuk huruf yang aneh menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan pendampingan intensif. Menurut Dalman (2012), kemampuan menulis memerlukan latihan yang terstruktur, mulai dari menguasai teknik dasar hingga keterampilan menulis kreatif. Jika latihan ini tidak dilakukan secara rutin dan menarik, siswa cenderung kehilangan motivasi untuk memperbaiki keterampilannya. Kurangnya Peran Orang Tua Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi anak belajar membaca dan menulis di rumah. Namun, wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua kurang mendampingi anaknya. Hal ini sejalan dengan temuan Santrock (2011) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah salah satu faktor kunci keberhasilan pendidikan anak. Tanpa pendampingan yang cukup, anak akan kesulitan mengembangkan kebiasaan belajar mandiri.

Motivasi Siswa yang Rendah Motivasi adalah faktor penting dalam proses pembelajaran. Menurut teori motivasi belajar dari Bandura (1997), rasa percaya diri yang rendah dan kurangnya dorongan intrinsik dapat menyebabkan siswa kehilangan semangat untuk belajar. Dalam konteks ini, guru perlu menciptakan strategi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar membaca dan menulis, misalnya melalui pendekatan yang lebih personal atau penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif. Hambatan pada Proses Pembelajaran Kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa berdampak pada proses pembelajaran secara keseluruhan. Seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2019), rendahnya kemampuan literasi akan menghambat pemahaman materi pelajaran 13 lainnya dan menurunkan partisipasi aktif siswa di kelas. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih efektif dari berbagai pihak, termasuk pelatihan tambahan, pendekatan teknologi, dan melibatkan orang tua.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian di SD N Baturan 1 menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas 2 mengalami kesulitan membaca dan menulis, yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Beberapa siswa belum mampu membaca dan menulis dengan baik, bahkan ada siswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan pendekatan khusus menggunakan teknologi seperti tablet. Kesulitan ini diperparah oleh kurangnya motivasi siswa, rendahnya pendampingan orang tua di rumah, serta praktik belajar yang kurang konsisten. Pihak sekolah dan guru telah berupaya menyediakan fasilitas seperti buku bacaan, perpustakaan, serta program les tambahan. Guru juga berperan aktif memberikan latihan membaca dan menulis di kelas. Namun, kendala seperti tulisan yang tidak rapi, ukuran huruf tidak konsisten, dan rendahnya kemampuan membaca tetap menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan, kesulitan membaca dan menulis pada siswa memerlukan pendekatan yang holistik. Intervensi yang efektif mencakup latihan intensif, bimbingan individual, penggunaan teknologi pembelajaran, serta kolaborasi yang lebih erat antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Dengan strategi yang tepat, kemampuan membaca dan menulis siswa dapat ditingkatkan sehingga mendukung keberhasilan belajar secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1118–1128.
- [2] Adriani, E. Y., Subyantoro, S., & Mardikantoro, H. B. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i1.445>
- [3] Dina Aulia Wijayanti, L., Purnomo, H., & Septikasari, Z. (2024). Studi Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas 3. *Jurnal Adijaya Multidisiplin*, 2(3), 332–337.
- [4] Dina, L., Wijayanti, A., Purnomo, H., & Septikasari, Z. (2024). *STUDI ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM*. 05(02).
- [5] Istiqoma, N., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2023). Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 12–17. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3175>.
- [6] Kemendikbud. (2019). *Rapor Pendidikan Indonesia: Kinerja Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [7] Laras, S. A., & Rifai, A. 2019. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2)
- [8] Lyon, G.R., Shaywitz, S.E., Shaywitz, B.A., (2003). Part 1. Defining dyslexia, comorbidity, teachers' knowledge of language and reading. A definition of dyslexia. *Annal Dyslexia*.53, 1–14.
- [9] Maghfiroh, Fitriyani, Hani Atus Sholikhah, and Fuaddilah Ali Sofyan. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa.” *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 5, no. 1 (2019): 95–105. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>.
- [10] Rahman, F., & Kurniawan, A. (2020). "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis pada Siswa SD". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 132-140.
- [11] Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188-201
- [12] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sumarsono, P., Inganah, S., Iswatiningsih, D., & Husamah. 2020. *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [14] Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [15] Tri Astutik, Desy and Kuntarto, Eko and Hayati, Suci (2021) Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. S1 thesis, Universitas Jambi.
- [15] Utami, A. L. C., Pranansa, A. G., & Firdiansyah, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 383–405.